

PENGALAMAN BERWISATA BERKONSEP *TREASURE HUNT* GUNA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT LOKAL TERHADAP POTENSI WISATA DI DESA SUTER, KABUPATEN BANGLI, BALI

Celine Minata¹, Made Sukana², Ida Ayu Suryasih³

Email: celineminata@yahoo.com¹, madesukana@unud.ac.id², iasuryasih@yahoo.com³

Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Abstract: During the year 2023, it was recorded that 258 tourists visited Suter Village. However, realistically, the local community in Suter Village is not fully aware of the tourism potential in the village. This research aims to examine the level of awareness among the local community in Suter Village and to enhance local community awareness of its tourism potential through the design of a treasure hunt concept tourism event plan in the village. Data analysis techniques used include descriptive statistics and qualitative descriptive methods, which can assess the level of local community awareness of Suter Village potential. The data analysis technique involves source triangulation, which contributes to the design of a treasure hunt concept tourism experience in Suter Village. This research found that there are varying responses from the local community in Suter Village regarding their awareness of its tourism potential. Therefore, the development of a treasure hunt tourism experience in Suter Village includes the design of event materials and regulations, event schedule, event layout, instructions or steps for the event, and the event committee structure. The treasure hunt tourism experience in Suter Village has been successfully promoted and can raise local community awareness about its tourism potential.

Abstrak: Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 258 wisatawan mengunjungi Desa Suter. Namun demikian, secara realistis masyarakat lokal Desa Suter belum sepenuhnya memiliki kesadaran terhadap potensi pariwisata yang dimiliki desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kesadaran masyarakat lokal Desa Suter terhadap potensi pariwisatanya serta meningkatkan kesadaran tersebut melalui perancangan rencana penyelenggaraan kegiatan pariwisata berbasis konsep treasure hunt di desa tersebut. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan metode deskriptif kualitatif untuk menilai tingkat kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi Desa Suter. Analisis data dilakukan melalui triangulasi sumber yang selanjutnya menjadi dasar dalam perancangan pengalaman wisata berbasis konsep treasure hunt di Desa Suter. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi respons masyarakat lokal Desa Suter terkait tingkat kesadaran mereka terhadap potensi pariwisata desa. Oleh karena itu, pengembangan pengalaman wisata treasure hunt di Desa Suter mencakup perancangan materi dan peraturan kegiatan, jadwal pelaksanaan, tata letak kegiatan, petunjuk atau tahapan pelaksanaan, serta struktur kepanitiaan. Pengalaman wisata treasure hunt di Desa Suter telah berhasil dipromosikan dan terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi pariwisata yang dimiliki desa tersebut.

Keywords: local community awareness, suter village, tourism experience, treasure hunt

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam menggerakkan perekonomian, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan turut serta dalam menjaga melestarikan kekayaan budaya dan alam suatu daerah. Dengan memanfaatkan daya tarik wisata,

destinasi pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan melalui pengeluaran wisatawan, dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait seperti kerajinan lokal, kuliner, serta perdagangan tradisional. Selain itu, pariwisata juga memiliki peran penting dalam melestarikan

nilai-nilai budaya, tradisi, bahasa, dan warisan alam, yang merupakan identitas kultural suatu komunitas. Dengan menjaga dan mengembangkan kekayaan budaya serta alam ini, pariwisata dapat berkontribusi dalam mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan warisan budaya bagi generasi mendatang. Pulau Bali, yang merupakan salah satu provinsi dan destinasi pariwisata terkemuka, dikenal luas karena keindahan alamnya serta keberagaman dan keunikan budayanya di tiap daerah. Pulau ini juga terkenal dengan keramah tamahan penduduknya, menjadikannya populer baik di tingkat nasional maupun internasional. Sebagai destinasi internasional dengan keindahan alam dan budaya yang unik, masyarakat Bali melalui sektor pariwisatanya terus berupaya menjaga kelestarian alam dan budaya. Peningkatan kualitas pelayanan bagi para wisatawan juga difokuskan, sehingga para pengunjung dapat menikmati waktu lebih lama di Bali dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Kabupaten Bangli merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki potensi pariwisata sangat tinggi. Kabupaten ini menjadi salah satu tujuan utama wisatawan karena daya tarik wisatanya yang terkenal, terutama dalam hal keindahan alam dan kekayaan budaya masyarakat lokal. Daya tarik wisata Bangli telah dikenal luas, baik di dalam negeri maupun di mancanegara. Salah satu kawasan pariwisata unggulan di Kabupaten Bangli adalah Kintamani, yang mempesona dengan panorama pegunungan dan danau yang menakjubkan, serta berbagai keunikan budaya di setiap daerahnya. Salah satunya adalah Desa Wisata Suter, yang merupakan destinasi menarik dan patut dikunjungi oleh para wisatawan. I Wayan Bona selaku Kabid Bina Objek Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disbudpar) Kabupaten Bangli, menyatakan penetapan Desa Wisata Suter sebagai desa wisata alam ini dituangkan melalui Peraturan Bupati (Perbup) Bangli Nomor 4 Tahun 2018 tentang Perubahan Ketiga atas Perbup Bangli Nomor 16 Tahun 2014 tentang Desa Wisata. Kesadaran masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting dalam pengembangan kawasan pariwisata kedepan (Wiramatika, Sunarta & Anom, 2021). Namun,

kenyataannya masyarakat di Desa Wisata Suter masih kurang menyadari perkembangan pariwisata yang ada. Banyak di antara mereka yang tidak memahami istilah desa wisata. Berdasarkan pengamatan, peran dan posisi masyarakat lokal di Desa Wisata Suter belum diberikan ruang dan berperan khusus dalam perencanaan pengembangan Desa Wisata Suter. Hal ini menyebabkan banyak warga tidak memahami apa saja potensi wisata di desanya. Tanggapan masyarakat mengenai pariwisata sebagai sumber ekonomi lokal belum berhasil disampaikan dengan maksimal melalui program pelatihan atau edukasi dari pemerintah desa. Masyarakat lokal sudah merasa nyaman secara ekonomi dengan mendapatkan penghasilan melalui kebiasaan dan praktik kerja yang sudah menjadi bagian dari budaya komunitas mereka.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Suter, pendekatan inovatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah perancangan acara pariwisata berkonsep treasure hunt. Acara ini dirancang untuk menciptakan pengalaman wisata yang interaktif dan mendalam bagi masyarakat lokal, di mana mereka dapat merasakan apa yang dialami oleh wisatawan saat berkunjung ke Desa Wisata Suter. Dengan cara ini, masyarakat lokal tidak hanya menikmati keindahan alam dan budaya di desanya sendiri, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan yang mendidik dan menghibur, yang pada gilirannya dapat meningkatkan apresiasi dan kesadaran mereka terhadap potensi wisata yang terdapat di Desa Wisata Suter. Terkait dengan acara pariwisata berkonsep treasure hunt, adanya kegiatan Batam Treasure hunt Challenge 2021 dan Bintan Treasure hunt Challenge pada tahun 2022 lalu. Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA) Kepri mengadakan kegiatan Batam Treasure hunt pada 13 Maret 2021. Kegiatan ini didukung oleh Disbudpar Kota Batam. Kegiatan ini pertama dilaksanakan di Kota Batam dengan tema "Kenali Batam Kita". Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan kembali pariwisata di Kota Batam (Juliadi, 2021). Direktur Event BTHC 2021, Sumantri Endang menyampaikan peserta memulai permainan dari Daerah Batam Center. Cara permainan Treasure hunt Challenge

ini, perjalanan wisata selama enam jam dengan roda empat, memecahkan teka-teki di sepanjang rute yang telah ditentukan. Batam Treasure hunt Challenge menyelesaikan macam-macam tantangan di tiga kategori yakni seni, budaya, dan pariwisata. Setiap destinasi wisata yang di stempel passport layaknya kita berkunjung ke wisata di negara lain dan petunjuk diberikan menuju kearah destinasi selanjutnya. Pendaftaran dibuka dengan syarat yakni mobil roda empat dengan empat peserta termasuk pengemudi mobil. Adapun persyaratan wajib yang turut diikuti oleh peserta seperti protokol kesehatan, peraturan rambu lalu lintas, pengemudi memiliki SIM, peserta 14 tahun ke atas, dan peraturan panitia penyelenggara.

Kemudian, adapun kegiatan lanjutan yang dilaksanakan pada tahun berikutnya yang dilaksanakan di Pulau Bintan melainkan Kota Batam. Ardiwinata selaku Disbudpar Kota Batam, meluncurkan 50 mobil peserta Bintan Treasure hunt Challenge 2022, pada hari Sabtu, 12 Maret 2022. Kegiatan ini digelar oleh Rizevent Organizer yang bertujuan untuk meningkatkan promosi pariwisata Provinsi Kepri dan juga mengangkat kebudayaan dan produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Event ini sebagai tali persaudaraan antara destinasi di Kepri Batam dan Bintan. Ardi mengapresiasi atas kembali terselenggaranya kegiatan Treasure hunt Challenge. Sebelumnya pada tahun 2021 kegiatan kepariwisataan ini sukses digelar di Batam. Ia berharap Treasure hunt Challenge ini menjadi agenda tahunan untuk mempromosikan pariwisata (Media Center, 2022). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menemukan pentingnya penelitian ini untuk dibahas dan dianalisis mengenai rancangan acara pariwisata berkonsep treasure hunt di Desa Wisata Suter. Hal ini diharapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal di Desa Wisata Suter terhadap potensi wisatanya. Dengan observasi dan wawancara yang dilakukan, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Suter bekerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Bali yang menyebabkan anggaran desa yang tersedia terbatas untuk pengembangan. Lalu, Bapak I Ketut Marka selaku Sekretaris Desa Wisata Suter

menyatakan pengurus desa secara umum belum paham terkait apa yang harus dilakukan dengan desa wisata. Namun, untuk memulai adanya pengembangan pariwisata yang paling penting adalah sosialisasi pada masyarakat lokal. Pendekatan dalam penelitian ini didukung oleh pengurus Desa Wisata Suter karena hampir 10 tahun Desa Wisata Suter ditetapkan sebagai desa wisata tetapi sesungguhnya pengurus desa belum memiliki inovasi dan orientasi terkait pariwisata. Dengan ini, pengurus desa dapat bersama-sama mengedukasi masyarakat maupun pelaku usaha pariwisata, artinya masyarakat dapat mengenal pariwisata di desanya.

METODE

Penelitian dilakukan di Desa Wisata Suter, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum, aspek-aspek potensi Desa Wisata Suter, kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi wisatanya, dan rancangan acara pariwisata berkonsep treasure hunt. Adapun data yang digunakan melalui informasi dari internet. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data masyarakat menurut populasi per wilayah di Desa Wisata Suter, jumlah data wisatawan, data responden, dan kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi Desa Wisata Suter. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari beberapa tahapan. Tahapan ini adalah tahapan yang dilalui untuk mendapatkan data. Berikut merupakan tahapan pengumpulan data untuk penelitian ini:

1. Wawancara, dilakukan kepada Sekretaris Desa Wisata Suter, Bapak I Ketut Marka untuk menentukan masalah yang dihadapi.
2. Observasi, dilakukan secara langsung pada objek penelitian dan tidak langsung dengan cara menyimak penjelasan oleh narasumber.
3. Studi pustaka, diperoleh dengan buku, jurnal, atau website.
4. Penyebaran kuesioner, berguna sebagai pengumpulan data secara kuantitatif mengenai penelitian ini.

Teknik penentuan sampel menggunakan kuesioner diberikan kepada responden yang mengikuti teknik non-probability sampling,

dimana jenis teknik non-probability sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel tidak secara acak memberikan peluang yang sama kepada siapa calon pengisi kuesioner. Teknik ini dipilih karena proses pengambilan sampel dilakukan dengan populasi yang telah ditentukan. Maka, peneliti mendapatkan sampel dari karakteristik responden dengan tingkat pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas.

Lalu, teknik penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Jenis ini memilih kepada siapa peneliti menetapkan untuk menjadi sampel. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel dengan karakteristik responden yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan sebagian dari seluruh populasi yang ada karena berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti, terutama dari segi waktu sebab jumlah populasi terlalu banyak. Penentuan jumlah dari sampel menggunakan metode Slovin, yaitu berdasarkan rumus dari metode Slovin, banyaknya sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini sejumlah 95 responden.

Data kualitatif memilih sampel dengan karakteristik responden yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas atau lebih tinggi. Berikut adalah beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara kualitatif:

1. Bapak I Ketut Marka, selaku Sekretaris Desa Wisata Suter
2. Informan X, selaku pelaku usaha wisata di Desa Wisata Suter
3. Elin, selaku wisatawan di Desa Wisata Suter
4. Bapak Gede Riska, selaku masyarakat lokal Desa Wisata Suter

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara objektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti atau secara subjektif. Peneliti mengubah data kuantitatif menjadi data kualitatif sesuai dengan pedoman konversi data. Setelah pengumpulan data penelitian selesai, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Dalam proses ini digunakan teknik analisis statistik deskriptif yang berarti hasil data statistik yang didapatkan,

dinarasikan sebagaimana yang dinyatakan tanpa adanya kesimpulan yang terlalu mengada-ada.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan menjabarkan data-data yang diperoleh dalam bentuk uraian. Penyajian analisis data dalam penelitian ini disajikan secara kualitatif yang diinterpretasikan mengacu pada konsep dan teori serta kerangka pemikiran (Wiramatika, Sunarta & Anom, 2021).

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, statistik, dan informasi dari sumber lainnya mengenai gambaran umum serta kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi Desa Wisata Suter dijabarkan dalam bentuk uraian naratif dan disusun dalam bentuk tabel. Analisis data mengenai rancangan acara pariwisata dideskripsikan serta ditelusuri makna dan pola yang mendasari konsep treasure hunt. Penyajian data mencakup penggambaran situasi yang disusun dalam bentuk gambar dan tabel, selain dari narasi.

Teknik validitas dan kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang menerima informasinya dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan yang dapat meningkatkan kredibilitas data (Alfansyur, Andarusni, 2020). Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan. Setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber, mereka harus digambarkan, dikategorikan, dan dievaluasi dari berbagai perspektif. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari Sekretaris Desa Wisata Suter, pelaku usaha di Desa Wisata Suter, masyarakat lokal Desa Wisata Suter, dan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke Desa Wisata Suter dianalisis untuk merancang acara pariwisata dengan konsep treasure hunt di Desa Wisata Suter. Pengalaman berwisata tersebut mencakup rancangan materi dan peraturan acara, susunan acara, tata letak lokasi acara, petunjuk atau langkah-langkah acara, serta struktur kepanitiaan acara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Wisata Suter

Desa Wisata Suter (DWS) adalah salah satu bagian dari Kecamatan Kintamani, mencakup sekitar 3% dari wilayah kecamatan tersebut. Dengan luas total mencapai 12,56 km², DWS menawarkan sejumlah pengalaman dan daya tarik bagi pengunjung. Meskipun terletak sejauh 12 km dari Ibukota Kecamatan, aksesibilitasnya cukup baik dengan jarak ke Ibukota Kabupaten hanya sekitar 27 km. Dengan demikian, lokasinya memberikan keseimbangan yang baik antara ketenangan pedesaan dan kemudahan akses darat ke pusat-pusat penting dalam kabupaten tersebut.

Desa Wisata Suter memiliki infrastruktur yang cukup lengkap untuk mendukung kebutuhan masyarakat sehari-hari. Terdapat 5 Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) yang membentuk jaringan sosial yang kuat di antara penduduk, yaitu Dusun Bubung, Mundukwani, Suter, Peselatan, dan Beluhu. Fasilitas publiknya meliputi 19 tempat peribadatan pura untuk kegiatan keagamaan, serta gedung pemerintahan dan gedung serbaguna yang menjadi pusat aktivitas sosial masyarakat. Untuk pelayanan kesehatan, Desa Wisata Suter dilengkapi dengan 1 Puskesmas Pembantu (Pustu), 1 Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), dan 1 praktek Bidan Swasta. Pendidikan anak usia dini (PAUD) juga tersedia dengan 2 fasilitas, bersama dengan 1 Sekolah Dasar (SD) dan 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk pendidikan formal. Selain itu, adanya panti yatim piatu memberikan perhatian khusus terhadap kelompok rentan di masyarakat. Dalam bidang keuangan, terdapat 1 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan 1 Koperasi Simpan Pinjam (Kospin) yang mendukung aktivitas ekonomi lokal. Meskipun infrastruktur komunikasi sudah cukup maju dengan adanya menara telepon seluler yang melayani 4 operator layanan komunikasi telepon seluler, Desa Wisata Suter belum memiliki sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan yang mungkin dibutuhkan untuk mendukung industri pariwisata. Meski demikian, kekuatan sinyal telepon seluler di desa ini tergolong sangat kuat, dengan jenis sinyal internet telepon seluler 4G/LTE tersedia. Namun, dalam perihal antisipasi bencana alam, masih terdapat kekurangan dalam hal perlengkapan

keselamatan. Desa ini belum dilengkapi dengan rambu-rambu evakuasi bencana, jalur evakuasi yang jelas, atau sistem mitigasi bencana yang memadai, walaupun adanya peringatan dini bencana alam.

Desa Wisata Suter memiliki populasi penduduk yang berada pada tingkat standar menurut Statistik Kecamatan Kintamani (2023), dengan persentase populasi mencapai 1,88%. Meskipun demikian, kepadatan penduduknya cukup tinggi, yaitu sekitar 166,16 individu per kilometer persegi. Dengan total 637 Kartu Keluarga, Desa Wisata Suter menampung sekitar 2.087 penduduk. Distribusi jenis kelamin penduduknya seimbang, dengan 1.078 laki-laki dan 1.009 perempuan, menghasilkan rasio jenis kelamin sekitar 106,43. Data ini memberikan gambaran tentang struktur populasi yang beragam dan seimbang di Desa Wisata Suter, mencerminkan keragaman masyarakat lokal dan potensi untuk pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi yang inklusif.

Tren kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Suter mulai dari bulan Februari hingga Juli, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah wisatawan yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang cukup stabil dan beberapa hari liburan yang diadakan selama periode ini. Namun, seiring awal bulan Agustus hingga Oktober, terjadi penurunan yang berkelanjutan dalam kunjungan wisatawan. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan, hal ini disebabkan oleh perubahan musim dan aktivitas lainnya yang bersaing dengan kunjungan wisata. Puncak penurunan terjadi dari November hingga Desember 2023, pada musim hujan yang mengakibatkan kondisi cuaca yang kurang menguntungkan bagi pelaku usaha wisata terkait dan wisatawan.

Ditetapkannya Desa Wisata Suter sebagai desa wisata alam pada tahun 2018 menyongsong Sekretaris Desa Wisata Suter, Bapak I Ketut Marka, menetapkan ikon wisata yang terdapat di Desa Wisata Suter sebagai berikut :

1. Perkebunan Jeruk
2. Hutan Wisata
3. Spot Pemandangan Gunung dan Danau Batur (Menara Pandang)
4. Motocross
5. Wisata Bersepeda
6. Pendakian Gunung Abang

Sesuai dengan potensi wisata yang telah dijabarkan, terdapat lima aspek, yaitu attractions, accessibility, amenities, ancillaries, dan community involvement. Kelima aspek tersebut dapat menjadi pedoman untuk suatu destinasi wisata meningkatkan daya tariknya secara keseluruhan memperkuat industri pariwisata di Desa Wisata Suter.

Kesadaran Masyarakat Lokal terhadap Potensi Desa Wisata Suter

Dari data responden yang diperoleh, rentang usia masyarakat lokal mulai dari yang termuda, yaitu 12 hingga 30 tahun, memiliki persentase sebesar 22% dari total. Rentang usia berikutnya adalah 31 hingga 50 tahun, yang memiliki persentase total sebesar 46%, diikuti oleh masyarakat lokal yang berusia di atas 50 tahun, dengan persentase sebesar 32% dari total. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam populasi responden di antara masyarakat Desa Wisata Suter.

Lalu, pekerjaan di antara masyarakat lokal juga cukup bervariasi. Sebagian besar di antaranya didominasi oleh wiraswasta, terdiri dari 39 orang yang menyumbang sebesar 41% dari total populasi responden. Sementara 16% dari responden lainnya bekerja di kantor desa, 8 orang lainnya bekerja sebagai guru, dan 35% sisanya belum memiliki pekerjaan.

Tingkat pendidikan dibatasi minimal dari Sekolah Menengah Atas. Mayoritas masyarakat lokal Desa Wisata Suter telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas yang mencapai persentase keseluruhan sebesar 83%. Namun bagi 17% responden, sebagian dari mereka telah mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dari segi kualifikasi pendidikan, 12 orang telah menyelesaikan pendidikan Sarjana, sementara 4 orang lainnya telah memperoleh gelar Diploma.

Selanjutnya, kelompok jenis kelamin dalam masyarakat lokal Desa Wisata Suter tercatat relatif seimbang. Dari total responden, mayoritasnya adalah laki-laki yang menyumbang sekitar 58% dari keseluruhan populasi. Sementara itu, peserta perempuan mencapai jumlah sebanyak 40 orang, yang setara dengan sekitar 42% dari total keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dari kedua jenis

kelamin dalam penelitian ini adalah signifikan, mencerminkan kesetaraan dan keragaman dalam tanggapan dari masyarakat lokal di Desa Wisata Suter. Berdasarkan hasil data yang diperoleh sebagaimana tercantum di Lampiran 5, terdapat klasifikasi kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi wisata yang dapat dijabarkan menjadi 4 aspek, yaitu sebagai berikut.

1. Pemahaman dan Pengetahuan
2. Ketertarikan
3. Persepsi
4. Pengembangan

Adapun hasil wawancara mengenai kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Suter. Data dari salah satu masyarakat lokal yang merupakan lulusan Sarjana Pariwisata dan saat ini menjalankan usaha sebagai pemilik toko vape. Ia mengungkapkan kurangnya ketertarikan masyarakat lokal terhadap potensi wisata di Desa Wisata Suter dan belum adanya pengetahuan yang cukup untuk pengembangan pariwisata. Dengan demikian, secara keseluruhan, kurangnya kesadaran masyarakat bahwa mereka memiliki potensi wisata.

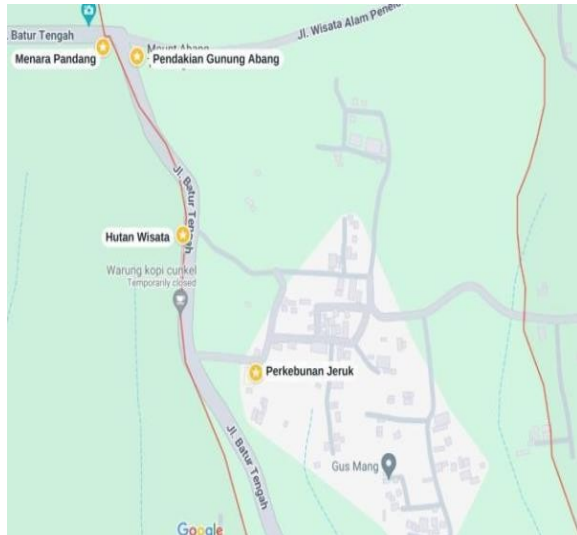
Rancangan Pengalaman Berwisata Berkonsep Treasure Hunt di Desa Wisata Suter

Rancangan acara pariwisata berkonsep treasure hunt ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang menarik bagi masyarakat lokal Desa Wisata Suter. Konsep ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lokal melalui partisipasi mereka dalam kegiatan wisata yang mencerminkan perjalanan wisata di desa mereka sendiri, sehingga membuat masyarakat merasakan pengalaman menjadi wisatawan di desa mereka sendiri. Berikut adalah tujuan rancangan acara ini sesuai dengan empat tahap perjalanan wisatawan:

1. Pengaruh
2. Keputusan
3. Perjalanan
4. Pengalaman

Dalam fase perencanaan acara ini, identifikasi terhadap kekayaan alam, budaya, dan sejarah yang ada menjadi penting untuk dijadikan titik-titik peletakan harta karun. Pemetaan rute dan lokasi yang dilalui oleh peserta treasure hunt, termasuk beberapa ikon Desa Wisata Suter,

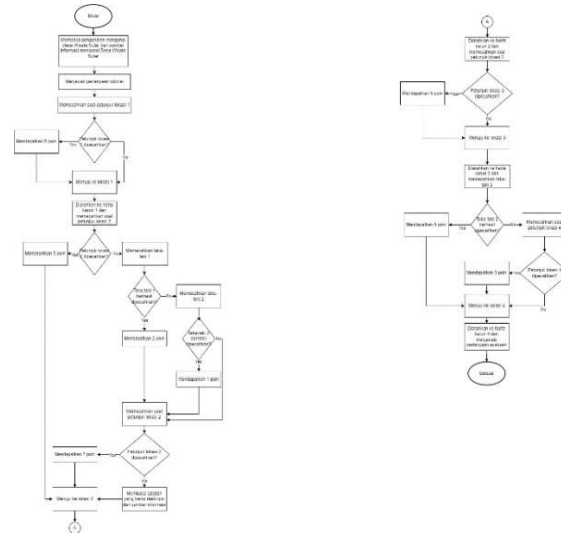
seperti Hutan Wisata, Titik Trekking Gunung Abang, Menara Pandang, dan perkebunan jeruk.



Gambar 4.1 Layout Titik Treasure Hunt di Desa Wisata Suter

Adanya rancangan kerja guna memadai rancangan acara ini dibagi menjadi fase-fase yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Materi acara disusun dari persiapan acara, pembukaan, pelaksanaan acara, penutup, hingga evaluasi sesudah acara. Penyusunan narasi terkait dengan harta karun yang tersebar di desa dapat berkaitan dengan pengetahuan pariwisata untuk meningkatkan pemahaman ataupun ketertarikan masyarakat lokal, seperti dampak potensi wisata terhadap peningkatan ekonomi lokal, rasa bangga masyarakat dengan potensi wisata, serta mempromosikan potensi wisata.

Setiap harta karun akan disertai dengan soal petunjuk lokasi selanjutnya atau teka-teki yang berupaya mentransfer pengetahuan dengan rekreasi kepada masyarakat lokal. Setiap tim akan memulai dari lokasi yang berbeda. Maka, adanya 4 petunjuk acara yang dibuat untuk 4 tim. Petunjuk acara dijelaskan menggunakan flowchart yang menjelaskan langkah-langkah kegiatan treasure hunt.



Gambar 4.2 Flowchart Langkah-Langkah Treasure Hunt Desa Wisa

Peletakan harta karun yang telah direncanakan, disiapkan dengan penempatan tanda, pengaturan keamanan, dan persiapan kelengkapan oleh panitia acara. Ketua panitia akan membentuk tim pelaksana acara yang terdiri dari seksi acara, seksi administrasi, seksi perlengkapan, seksi pemandu, seksi dokumentasi, dan petugas kesehatan desa. Pembukaan acara akan dimulai dengan registrasi ulang peserta oleh panitia seksi administrasi di Gedung

Serbaguna Desa Wisata Suter pada pukul 12.30 WITA. Lalu, kegiatan treasure hunt akan secara resmi dimulai pada 14.30 WITA dengan bunyi peluit oleh panitia seksi acara. Pelaksanaan treasure hunt memakan waktu sebanyak 2 jam 10 menit, dari 14.50 WITA hingga 17.00 WITA yang didampingi oleh panitia seksi pemandu yang diamankan oleh petugas kesehatan desa. Setelah itu, peserta akan kembali ke titik awal dan penutupan acara akan diakhiri dengan foto bersama oleh panitia seksi dokumentasi pada pukul 19.15 WITA. Jadwal dan urutan kegiatan diatur sedemikian rupa sesuai dengan materi dan peraturan acara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menguji kesadaran masyarakat lokal di Desa Wisata Suter terhadap potensi wisatanya. Selanjutnya, penelitian ini juga

merancang acara pariwisata berkonsep treasure hunt di Desa Wisata Suter untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi wisatanya. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dianalisis, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesadaran masyarakat lokal Desa Wisata Suter terhadap ketertarikan masyarakat lokal menunjukkan tanggapan yang bervariasi terhadap potensi Desa Wisata Suter, dengan nilai rata-rata yang diklasifikasikan sebagai "Kurang". Namun, pemahaman dan pengetahuan, persepsi, serta pengembangan potensi wisatanya dinilai sebagai "Cukup". Nilai keseluruhan menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi wisata di Desa Wisata Suter. Rancangan acara pariwisata berkonsep treasure hunt di Desa Wisata Suter telah berhasil dalam menyampaikan pesan dan mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat lokal Desa Wisata Suter mengenai potensi wisatanya.
2. Rancangan acara pariwisata berkonsep treasure hunt di Desa Wisata Suter dirancang dengan tujuan sesuai dengan empat tahap perjalanan wisatawan dan melalui fase-fase yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan mencakup pembuatan layout lokasi acara, materi acara, langkah-langkah dan petunjuk permainan, serta sosialisasi kepada masyarakat lokal mengenai acara. Tahap pelaksanaan meliputi pembentukan struktur kepanitiaan acara, penyusunan acara, dan penetapan peraturan acara. Tahap terakhir adalah observasi dan refleksi untuk mengevaluasi keseluruhan acara.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah dikaji, adanya beberapa saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Desa Wisata Suter
Pemerintah Desa Wisata Suter diharapkan untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi pandangan masyarakat lokal maupun

menyesuaikan kebutuhan dan preferensi masyarakat. Meskipun infrastruktur telah ditingkatkan, masih terdapat kekurangan dalam pembangunan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi aktif dari masyarakat dengan dukungan ekonomi dari pemerintah juga memengaruhi pengembangan Desa Wisata Suter. Pemerintah desa juga diharapkan untuk mengoptimalkan komunikasi dan sosialisasi terkait informasi konsep dan manfaat desa wisata alam, menyediakan program edukasi, serta informasi dan promosi intensif. Meskipun ada kemajuan yang sudah dirasakan, diperlukan komitmen yang lebih kuat untuk perbaikan dan peningkatan lebih lanjut yang menguntungkan bagi semua pihak. langkah konkret yang terstruktur perlu diambil untuk memastikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

2. Bagi Pelaku Usaha Desa Wisata Suter

Pelaku usaha di Desa Wisata Suter diharapkan untuk memanfaatkan potensi wisata secara optimal guna meningkatkan ekonomi lokal. Langkah ini dapat dilaksanakan dengan meningkatkan jumlah wisatawan melalui pengembangan usaha lokal yang berpotensi menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Pengelolaan yang baik dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal diperlukan untuk menjadikan Desa Wisata Suter sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi semua pihak terkait. Melalui partisipasi pelaku usaha dalam pembangunan infrastruktur, pelestarian budaya dan lingkungan, peningkatan pendidikan dan keterampilan, serta aspek terkait lainnya, diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi semua pihak dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

3. Bagi Masyarakat Lokal Desa Wisata Suter
Masyarakat lokal di Desa Wisata Suter diharapkan untuk meningkatkan keterlibatan dalam partisipasi, edukasi, koordinasi, dan keseimbangan antara kepentingan masing-masing dengan

pengembangan desa. Partisipasi aktif masyarakat lokal akan menjadi fondasi yang kuat untuk keberhasilan program program pariwisata di Desa Wisata Suter. Inisiatif masyarakat diperlukan untuk mengoptimalkan upaya promosi yang dilakukan dalam pengembangan potensi wisata. Peningkatan kesadaran dan apresiasi serta meneruskan upaya pelestarian alam dan budaya dalam masyarakat dapat menjadi bermanfaat bagi semua pihak..

Referensi

- Abdussamad, D. H. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Alfansyur, Andarusni, dan M. M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 146–150.
- Anderson, B. (1983). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Verso.
- Arief, E. (2009). "Performance" Pembawa Acara yang Profesional.
- Azis, A. G., & Rusmana, I. M. (2020). Pengembangan Media Lagu Rumus Matematika Berbasis Audio Player untuk Kelas VI SD/ Sederajat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*.
- BPS Kabupaten Bangli. (2023). *Kecamatan Kintamani dalam Angka*. Bangli: BPS Kabupaten Bangli.
- Cauchi, M., & Scerri, D. (2019). Enriching Tourist UX via a Location Based AR Treasure hunt Game. *IEEE 9th International Conference on Consumer Electronics (ICCE-Berlin)*.
- Darmayanti, P. W., Oka, I. M., & Sukita, I. W. (2020). Pengembangan Desa Wisata Kaba-Kaba dalam Perspektif Masyarakat Lokal. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 15-23.
- Desiati, R. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata*. Diklus, Edisi XVII, Nomor 01.
- Desa Suter. (2024). *Data Penduduk Menurut Populasi Per Wilayah*. Desa Suter. <https://suter.desa.id/data-wilayah>
- Fadhilah, P., Iriawan, S. B., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Treasure hunt untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 121-134.
- Finishing Pembangunan Menara Pandang Terkesan Asal-Asalan. (2019, April 7). From <https://www.suaradewata.com/read/201904070010/finishing-pembangunan-menara-pandang-terkesan-asal-asalan.html>
- Gramsci, A. (1971). *Selections from the Prison Notebooks*. International Publishers.
- Gunn, C. A. (1988). *Tourism Planning*. New York: Taylor & Francis.
- Juliadi. (2021, Februari 23). *Berikut Syarat Ikut Batam Treasure hunt Challenge 2021*. From <https://www.matakepri.com/detail-news/2021/02/23/21106/Berikut-Syarat-Ikut-Batam-Treasure-Hunt-Challenge-2021>
- Kim, D. W., & Yao, J. T. (2010). A Treasure hunt Model for Inquiry-Based Learning in the Development of a Web-based Learning Support System. *Journal of Universal Computer Science* Vol. 16, 1853-1881.
- Mahasiswa KKN UNDIKSHA 2014. (2014). *Peta Wilayah Desa*. From *Desa Wisata Suter*. <https://desasuter.blogspot.com/2014/08/peta-wilayah-desa.html>
- Media Center. (2022, Maret 14). *Kepala Disbudpar Batam Lepas Peserta Bintan Treasure hunt Challenge 2022*. From <https://mediacenter.batam.go.id/2022/03/14/kepala-disbudpar-batam-lepas-peserta-bintan-treasure-hunt-challenge-2022/>
- Mulyan, A., & Isnaini, L. M. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliasan Utara Kabupaten Lombok*

- Tengah). Jurnal Ilmiah MandalaEducation (JIME).
- Muthahhari, Murtadha. Masyarakat dan Sejarah. Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012.
- Nusa Bali. (2018, April 17). 29 Desa di Bangli Ditetapkan Jadi Desa Wisata. Nusa Bali. https://www.nusabali.com/berita/29018/2_9-desadi-bangli-ditetapkan-jadi-desawisata
- Pamularsih, T. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Potensi Wisata di Desa Abangsongan Kintamani.
- Pearce, D. (1998). Tourism Today: A Geographical Analysis. New Zealand Geographer.
- Pertiwi, P. R. (2016). Potensi Desa Wisata Penglipuran Bangli Dilihat melalui Kacamata Wisatawan. In Jurnal Kepariwisata (pp. 77-94). Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STP Nusa Dua Bali.
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 163-175.
- Shills, E. (1981). Tradition. Chicago: University of Chicago Press.
- Sitindaon, W., Simbolon, E. T., Naibaho, F. R., Silaban, P., & Panjaitan, T. M. (2022). Ambivalensi Pengembangan Potensi Wisata: Minimnya Inisiatif dan Kesadaran Masyarakat Lokal Menjadi Motor Penggerak Pengembangan Sungai Aksiagaon. Jurnal AMPTA, 271-286.
- Stevenson, R. L. (1884). Treasure Island. Boston: Roberts Brothers.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sulfan, & Mahmud, A. (2018). Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial). Jurnal Aqidah-Ta Vol. IV, 269-284.
- Suriana, I. M., Suwitra, I. M., & Sudibya, D. G. (2020). Kedudukan Krama Balu Luh di Desa Adat Suter Bangli.